

KONSTRUKSI CITRA DIRI DI MEDIA SOSIAL

(Studi Terhadap Santri Pengguna Instagram di PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA I**

Disusun oleh :

MUHAMMAD NUR

12720031

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Nur
NIM : 12720031
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Maladan Rt 03, Jatimulyo, Dlingo, Bantul, DIY
Alamat Domisili : Jl. R. Ronggo KG II / 982 Prenggan, Kotagede,
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji dan semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Januari 2018

Yang menyatakan



Muhammad Nur

NIM: 12720031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada :
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr,Wb.

Setelah membaca, meneliti petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Nur

NIM : 12720031

Prodi : Sosiologi

Judul : KONSTRUKSI CITRA DIRI DI MEDIA SOSIAL (Studi Terhadap Santri Pengguna Instagram di PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Yogyakarta, 19 Januari 2018



Dr. Mochammad Sodik, S.Sos. M.Si

NIP. 196804161995031004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-51/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI CITRA DIRI DI MEDIA SOSIAL
(Studi Terhadap Santri Pengguna Instagram di PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUR
Nomor Induk Mahasiswa : 12720031
Telah diujikan pada : Senin, 12 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

Penguji I

Achmad Uzair, S.IP., M.A., Ph.D.
NIP. 19780315 201101 1 002

Penguji II

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.
NIP. 19751118 200801 1 013

Yogyakarta, 12 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Ayah dan Ibu saya tercinta yang telah melimpahkan seluruh kasih sayang, bimbingan, dan pengorbanannya, serta meneladankan semangat berjuang yang tidak kenal lelah.

Seluruh keluarga dan saudara saya yang telah mendukung dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya, karena tanpa kalian semangatku tidak akan pernah melecet.

Semua guru, ustadz, dan para dosen yang dengan dedikasi dan keikhlasannya telah mengisi keilmuannya ke dalam otak penulis.

Kawan-kawan saya yang kubanggakan, keberadaan kalian membuatku lantang untuk menatap masa depan.

Almamater saya, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan wadah untuk saya dalam meneguk madu keilmuan di kampus ini.



MOTTO

“Berkaryalah di media, dengan karya anda akan dikenang sejarah,
dengan sejarah berarti anda hidup”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء والمرسلين و أصحابه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا
الله
واحد لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده ورسوله أما بعد

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga terlimpah pada Nabi Muhammad SAW. Tidak lupa salam ta'dzim penulis sampaikan pada keluarganya, para sahabat dan thabi'in, serta seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Pernyataan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, pengertian, pengarahan, serta saran dan kritik berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Allah SWT sebagai pemberi kekuatan sejati, tanpa perlindungan dan bantuan dari-Nya sesulit apapun segala urusan dunia tidaklah akan terasa mudah dan terselesaikan.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan kerajasaan bapak selama proses penulisan dan penyelesaian skripsi.
3. Bapak Zanenal Arifin, P. Hd., selaku Ketua Program Studi Sosiologi. Terima kasih atas pengarahan dan kesabarannya selama ini
4. Bapak Yayan Suryana. M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas perhatian dan dukungan moral maupun suntikan semangat selama menjadi mahasiswa bimbingan anda. Mohon maaf atas segala kekurangannya.

6. Bapak KH. Ahmad Zabidi Marzuqi selaku pengasuh PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta atas segala bimbingan spiritualnya dan arahnya. Seluruh pengurus dan ustadz PP. Nurul Ummah yang telah banyak menularkan ilmu kepada peneliti.
8. Ayah dan Ibu serta saudara-saudara saya, terima kasih banyak do'a kesehariannya, dukungannya, serta pengorbanannya yang tidak terhingga kepada penulis.
9. Kawan-kawan Program Studi Sosiologi 12, kawan-kawan KKN serta sahabat-sahabat seperjuangan di perkuliahan
10. Kawan-kawan santri khususnya kelas 2 Ulya Diniyyah, yang selalu ada saat penulis mengada, selalu memberi motivasi saat penulis sedang tidak semangat. Terima kasih semuanya MP. Tilawah, Nurma FC, Nurma voly yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
11. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaanya membantu penulis. Semoga itu menjadi pahala bagi anda.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif senantiasa penulis harapkan. Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan Jazaakumullah khoiro jazaa. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi bangsa dan Negara juga semua yang membutuhkan.

Yogyakarta, 19 Januari 2018
Penulis


Muhammad Nur

NIM. 12720031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	15
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH	
A. Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren	26
B. Letak Geografis	28
C. Sejarah PP. Nurul Ummah	30
D. Dasar dan Tujuan PP. Nurul Ummah	31

E. Struktur dan Pengelolaan	33
F. Kondisi Umum PP. Nurul Ummah	35

BAB III. DINAMIKA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

A. Internet di Era Globalisasi	43
B. Media Sosial dalam Perspektif New Media	46
C. Instagram dan Realitas Virtual	55
D. Pergumulan Santri pada Media Sosial	59

BAB IV. KONSTRUKSI CITRA DIRI SANTRI DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

A. Konstruksi Front Stage	67
B. Konstruksi Back Stage	77
C. Makna Citra Diri Santri di Media Sosial Instagram	79
D. Pencitraan Diri dalam Perspektif Ogama Islam	83

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Rekomendasi	90

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Komposisi Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Menurut Tingkat

Pendidikan38

Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Santri Sehari-hari di PP. Nurul Ummah41

Tabel 3 : Jumlah Pengguna Smartphone dan Instagram.....42



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Peta lokasi penelitian dari citra satelit30



ABSTRAK

Teknologi komunikasi telah mengalami beragam inovasi seiring dengan pesatnya kemajuan zaman di era globalisasi saat ini, ruang komunikasi publik lebih sering hadir di ruang siber (*cyberspace*). Internet menjadi medium yang memiliki signifikansi terhadap lahirnya beragam variasi media teknologi komunikasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Media sosial Instagram sebagai salah satu jejaring sosial yang begitu populer di kalangan generasi muda saat ini tidak terkecuali di kalangan santri. Media ini memberikan ruang untuk berekspresi melalui visualisasi citra yang berupa penampilan diri yang dapat diunggah oleh pengguna untuk di sebarluaskan kepada khalayak pengguna lain. Instagram merupakan ruang artifisial, yang telah menjadi fakta interaksi sosial masa kini. Instagram yang telah dinikmati di kalangan santri menjadi ruang yang begitu impresif untuk mengkonstruksikan citra dirinya secara bebas sesuai dengan kehendak pengguna.

Berdasarkan fakta sosial di atas terdapat dua permasalahan dalam penelitian ini, yakni bagaimana santri di pondok pesantren Nurul Ummah mengkonstruksikan citra dirinya ke dalam media sosial Instagram dan bagaimana santri memaknai konstruksi citra diri di media sosial Instagram. Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif melalui reduksi data, pemilahan data, kategorisasi data dan penarikan atas kesimpulan. Teori yang digunakan sebagai rujukan analisis dalam penelitian ini adalah teori dramaturgi Erving Goffman yang diformulasikan melalui konstruksi *front stage* dan *back stage*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri pengguna Instagram di pondok pesantren Nurul Ummah mengkonstruksi citra dirinya di panggung depan (*front stage*) yang meliputi tiga unsur, yakni *self performance*, *social identity*, dan *audience*, di wilayah ini santri berusaha menampilkan diri sebaik dan semaksimal mungkin di media sosial Instagramnya dengan merepresentasikan diri sebagai pribadi muslim yang religius dan inklusif. Di panggung belakang (*back stage*) santri berusaha menyembunyikan untuk tidak menampilkan kepribadian yang dianggap buruk ke dalam media sosial instagram, hal ini pengguna menganggapnya sebagai privasi yang harus disembunyikan. Adapun pemaknaan citra diri santri ke dalam media sosial instagram dimaknai pengguna sebagai ajang eksistensi diri dan sarana mencari popularitas.

Kata Kunci : Santri, Konstruksi, Instagram, Citra Diri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran media sosial merupakan salah satu penanda determinasi dari perkembangan teknologi dan internet di tengah kehidupan modernitas saat ini. Medium ini tidak hanya mentransformasi kehidupan nyata menjadi realitas di ruang virtual, tetapi di banyak kasus telah menjadi keunikan dari fenomena mediamorfosis.¹ Media sosial menjadi fakta sosial yang telah menyebabkan migrasi dalam interaksi sosial dari ruang nyata ke dalam ruang virtual.

Meike dan Young mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapapun tanpa ada kekhususan individu.² Jadi komunikasi atau interaksi sosial terjadi di ruang siber (*cyberspace*) tanpa ada batasan apapun, seperti halnya media sosial instagram yang dijadikan sebagai salah satu unit medium informasi dan interaksi di ruang virtual secara *real time*.

Media sosial Instagram merupakan salah satu unit aplikasi berbasis internet, dapat dikatakan sebagai sebuah aplikasi untuk berbagi foto yang dapat

¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 207

² *“Mediamorfosis”*: sebuah term yang di populerkan oleh Roger Fidler (2003) pada awal 1990, yang mengistilahkan adanya inovasi dan evolusi di bidang teknologi komunikasi.

² Ibid, hal. 11

dilihat oleh *Followers* dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya. Nama Instagram sendiri berasal dari kata “*insta*” yang berasal dari kalimat instant dan “*gram*” yang berasal dari telegram, dapat disimpulkan dari namanya yang berarti menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain secara cepat.³

Selain itu aplikasi Instagram memiliki alat yang dapat melakukan pengeditan terhadap foto dan efek tambahan lainnya. Efek tersebut dapat memanipulasi wajah yang berbeda dari aslinya, meski demikian ada dampak positif yang ditimbulkan yaitu seseorang dapat merubah foto menjadi lebih bagus, sehingga citra diri dapat terbentuk ketika kita mengunggah sebuah foto mengenai diri kita di halaman Instagram.⁴ Hal inilah yang memiliki ruang kebebasan bagi pengguna siapa saja untuk mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai representasi yang ingin di konstruksikanya.

Realitas media merupakan hasil proses konstruksi, di mana representasi yang ada di media telah diproduksi dan direproduksi oleh media menjadi realitas tersendiri yang terkadang apa yang direpresentasikan berbeda atau malah bertolak belakang dengan realitas yang sebenarnya.⁵ Inilah yang bisa dilakukan di media sosial seperti Instagram, seseorang bisa merepresentasikan citra dirinya sesuai dengan kehendak penggunanya.

³ Rama Kertamukti, *Instagram dan Pembentukan Citra: Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @basukibtpt*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2015) dalam jurnal Komunikasi Profetik vol. 8 2015, hal. 58.

⁴ *Ibid* hal. 58

⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016) hal.29

Menurut Jean Baudrillard Realitas virtual merupakan suatu dunia abstrak yang sengaja diciptakan, hal ini sangat berhubungan dengan penemuan dan perkembangan teknologi komputer. Berkaitan dengan realitas, maka realitas virtual merupakan realitas tiruan dari realitas yang nyata dalam layar komputer yang bisa diotak-atik oleh manusia yang memakai area tersebut.⁶

Di dalam perangkat media sosial memungkinkan pengguna untuk menjadi siapa saja, bahkan bisa menjadi pengguna yang berbeda sekali dengan realitas aslinya, seperti pertukaran identitas jenis kelamin, hubungan perkawinan, sampai pada foto profil.⁷ Pun demikian Instagram yang banyak digandrungi oleh kaum muda khususnya di kalangan santri telah menyebabkan kecenderungan untuk mengkonstruksikan citra dirinya di dalam media sosial Instagram, yang terkadang tidak sesuai dengan realitas aslinya. Santri bisa merepresentasikan realitas citra dirinya yang mencerminkan bagian dari identitas seorang santri dan dapat pula merepresentasikan citra dirinya bukan bagian dari identitas seorang santri. Hal ini media sosial Instagram membuka peluang bagi penggunanya untuk membangun sebuah realitas yang menyimpang dari sebenarnya atau aslinya.

Pada hakikatnya citra dapat diformulasikan sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi seseorang terhadap individu, kelompok atau lembaga terkait dengan kiprahnya dalam interaksi di masyarakat. Citra bisa juga diartikan

⁶ Selu Margaretha Kushendrawati, *Hiperealitas dan Ruang Publik*, (Jakarta: Penaku, 2011) hal.95

⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal.28

sebagai cara anggota organisasi melihat kesan atau persepsi yang ada di benak orang. Hal itu sangat berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap pesan yang menyentuhnya dan merangsangnya, begitu pula citra yang melekat dan tersimpan di benak seseorang itu tidak selamanya identik dengan kenyataan yang sesuai realitas nyatanya (*offline*) dan dapat pula dimanipulasikan dengan berbagai rekayasa ke dalam realitas *online*.⁸

Walter Benjamin berbicara tentang kamera dan produksi citra secara kultural, bahwa kekuasaan teknologi untuk menduplikasi suara dan gambar melalui pelbagai media secara tidak terbatakn telah mengubah hakikat budaya⁹. Budaya-budaya generasi muda dapat dianggap positif atau negatif, namun di dalam masyarakat, orang-orang muda adalah konsumen media serta pengguna pelbagai artefak media dan kebudayaan serta memproduksi seperangkat identitas subkultur yang bergeser dan saling berjalin.¹⁰ Santri sebagai bagian dari masyarakat muslim telah mentransformasikan diri mereka ke dalam modernitas, salah satunya dengan ikut serta menjadi bagian dari konsumen media baru (*new media*) dalam konteks komunikasi berbasis digital ini.

Begitu pula dengan santri yang berada di lingkungan pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede yang notabene merupakan generasi muda muslim yang sedang berada dalam fase pencarian sebuah identitas dan jati diri mereka serta

⁸ Anwar Arifin, *Politik Pencitraan-Pencitraan Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal.18

⁹ Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012) hal.45

¹⁰ *Ibid* hal.153

berupaya mengaktualisasikan dirinya di berbagai situasi dan kondisi, hal ini memicu untuk senantiasa membuka diri terhadap berbagai hegemoni budaya di lingkungan sosialnya beserta relasi-relasi sosialnya. Keterbukaan diri terhadap modernitas di bidang teknologi informasi menjadi kehendak yang ingin dilakukan oleh santri walaupun dalam pandangan umumnya, santri di pandang sebagai individu yang bernuansa tradisional dan terkesan tertutup terhadap budaya-budaya populer di masyarakat modern saat ini .

Keterlibatan aktif santri terhadap penggunaan sekaligus konsumen aktif digital berupa media sosial Instagram, inilah menjadi realitas sekaligus fakta sosial yang dapat menjadi bukti bahwa santri mampu menikmati sebuah modernitas, dan bahkan berupaya mengkonstruksikan citra diri di dalamnya sesuai dengan keinginan dan tujuannya di dalam ruang virtual (*online*). Penggunaan Instagram merealisasikan sebuah citra dirinya dengan berbagai representasi yang dikehendaknya, melalui berbagai tampilan visual di media sosial Instagramnya serta dapat di formulasikan ketika berada di ruang virtual (*online*), hal ini tidak bisa terlepas dari media sosial Instagram yang menyediakan sarana untuk memproduksi sebuah realitas nyata (*offline*) untuk dikonstruksi ke realitas buatan oleh penggunanya sesuai dengan representasi yang ingin dikehendaknya dan makna yang akan dicapainya.

Santri pengguna media sosial Instagram yang berada di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede adalah mereka yang memiliki rutinitas interaksi sosial di dalam ruang virtual dalam setiap waktunya, inilah yang menjadi tanda di mana

santri dapat menjadi penikmat dalam sebuah era modernitas digital saat ini. Media sosial Instagram menjadi basis mereka untuk mengaktualisasikan diri dan membangun citra diri mereka, tanpa disadari telah menimbulkan fakta sosial di era digitalisasi saat ini. Konstruksi citra diri mereka yang senantiasa ditampilkan di dalam realitas virtual menjadi bagian dari upaya mengaktualisasikan diri mereka yang dapat menimbulkan *hiperrealitas* dan fantasi virtual yang minim substansial.

Pengguna merepresentasikan realitas diri mereka di media sosial Instagram tidak terlepas dari kemungkinan santri melakukan *management impression* dan rekayasa terhadap konstruksi citra diri dengan kemungkinan memalingkan realitas nyata (*offline*) yang kemudian digantikan dengan realitas yang merepresentasikan diri mereka dengan lingkungan sosialnya di dalam ruang virtual (*online*).

Sistem citra juga melibatkan artikulasi dari lapisan-lapisan representasi ideologis dan pemanfaatan terhadap komunikasi berbasis digital ini secara taktis untuk mendistribusikan akan sebuah representasi, yang bilamana berhasil, akan mendorong penerimaan khalayak dan sirkulasi dari tema yang dominan.¹¹ Hal inilah yang memicu pengguna untuk senantiasa mengupayakan tampilanya di media sosial Instagram untuk bisa diterima dan diapresiasi oleh *audience* atau *follower* nya.

Citra-citra generasi muda di media tidak hanya selektif, tetapi juga menyiratkan semacam perpaduan yang tidak dilihat atau di rasakan di ruang

¹¹ James Lull, *Media, Komunikasi, Kebudayaan; Suatu Pendekatan Global*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997) hal. 5

nyata (*offline*). Media sosial dapat merefleksikan kembali kepada orang-orang muda suatu deskripsi tentang siapa mereka, apa yang mereka lakukan, yang kemudian menjadi terasimilasi dan digunakan sebagai instrumen dalam mengkonstruksi citra dirinya.¹² Hal ini pula yang menjadikan dorongan santri sebagai pengguna media sosial Instagram untuk senantiasa mengkonstruksikan citra dirinya dengan berbagai formulasi dan modifikasi yang dapat membangun sebuah realitas-realitas virtual yang hendak ingin dicapai ketika berada di ruang virtual (*online*) berupa media sosial Instagram.

Dalam pembahasan ini penulis mengangkat riset terhadap santri yang menjadi bagian dari pengguna teknologi informasi berbasis digital berupa media sosial Instagram di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede, yang mana fokus penelitiannya ialah untuk mengetahui bagaimana santri mengkonstruksi citra dirinya di media sosial Instagram dan bagaimana santri memaknai citra diri di media sosial Instagram, penulis kemudian memberikan judul terkait dengan penelitiannya yakni **“Konstruksi Citra Diri di Media Sosial (Studi Terhadap Santri Pengguna Instagram di PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta)”**

¹² Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012) hal.157

B. Rumusan Masalah

Penelitian tentang pengguna media sosial Instagram di ranah pesantren masih belum banyak dilakukan oleh peneliti, dan terlebih penelitian yang bersinggungan dengan pengguna media sosial Instagram dikalangan santri juga masih sangat minim, sehingga dengan alasan ini peneliti tertarik menjadikan pengguna media sosial Instagram di kalangan santri PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konstruksi citra diri santri ke dalam media sosial Instagram
2. Bagaimana santri memaknai citra diri di media sosial Instagram

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi citra diri santri dibentuk ke dalam media sosial Instagram dan bagaimana citra diri di media sosial Instagram dimaknai oleh santri.

Adapaun manfaat penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritik

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang fokus penelitiannya di bidang media sosial atau sosiologi komunikasi.
2. Memberikan kontribusi pengetahuan sosial khususnya dalam bidang kajian media sosial dan disiplin ilmu sosiologi komunikasi.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif kepada para pengguna Instagram di kalangan santri PP.Nurul Ummah Kotagede. Sehingga hal ini diharapkan dapat menjadikan refleksi bagi penggunanya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana bentuk konstruksi citra diri di dalam media sosial Instagram khususnya di kalangan individu santri.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan bagi penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian penulis mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini. Tujuannya sebagaimana yang dikemukakan oleh Cooper, yaitu untuk memberikan komparasi terkait penelitian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik atau tema penelitian dan sebagai parameter pentingnya penelitian dengan tema tersebut.¹³ Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti

¹³ John W. Creswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (terj.)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.40.

sebelumnya, yang memiliki korelasi terhadap tema penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, Jurnal Evania Putri yang berjudul “*Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial Instagram*”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana foto diri yang memiliki simbol-simbol berwujud visual mampu membentuk representasi yang ingin disampaikan pengguna di dalam media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan teori dari Stuart Hall yang membagi proses-proses representasi ke dalam dua hal yakni representasi mental (*mental representation*) dan representasi bahasa (*language/sign*), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian etnografi visual, yakni secara operasional dipahami sebagai suatu metode untuk mengumpulkan materi dan data yang spesifik yang berkenaan dengan *image-making* atau aktivitas memproduksi citra baik secara visual maupun tekstual.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa dalam masyarakat tontonan adalah sebuah siklus reproduksi identitas masyarakat tontonan yang di adopsi dari temuan menarik praktek-praktek foto diri di media sosial Instagram. Dalam siklus ini terdapat empat pemeran utama yang mempengaruhi kekberlangsungan reproduksi identitas yakni, *Performer* (tampilan), *Spectator* (*audience/khalayak*), *Photo*, dan Respon.

¹⁴ Evania Putri R, *Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial*, [jurnal Pemikiran Sosiologi], (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2016) vol 3.

Kedua, Skripsi Dina Nur Aisyah yang berjudul “*Fungsi Media Instagram Explorebandung dalam Membentuk Citra Positif Pariwisata Kota Bandung*”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana fungsi media sosial Instagram sebagai sarana menyampaikan pesan dan informasi kepada publik yang bertujuan untuk membentuk citra positif pariwisata kota Bandung. Penelitian ini menggunakan teori citra dari John Nimpoeno yakni mekanisme citra yang terdiri dari stimulus, pengalaman dan respon, sedangkan metode penelitiannya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yakni dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, internet, wawancara dan penyebaran angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram yang digunakan oleh “*explorebandung*” efektif dalam membentuk citra positif. Melalui pemenuhan kebutuhan akan informasi terkait pariwisata kota Bandung, dengan cara melakukan kegiatan komunikasi aktif di Instagram berupa mengunggah foto dan video yang menggambarkan pariwisata kota Bandung, sehingga secara tidak langsung dapat membentuk citra positif pariwisata kota Bandung.

Ketiga, skripsi Astri Riyanti yang berjudul “*Fenomena Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai Ajang Penampilan Diri*” tahun 2010.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang mendasari pengguna *facebook* menggunakan situs jejaring sosial *facebook* sebagai ajang

¹⁵ Dina Nur Aisyah, *Fungsi Media Instagram Explorebandung dalam Membentuk Citra Positif Pariwisata Kota Bandung*, [Skripsi], (Bandung: Universitas Pasundan, 2016)

¹⁶ Astri Riyanti, *Fenomena Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai Ajang Penampilan Diri*, [Skripsi], (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010)

penampilan diri. Teori yang digunakan ialah teori dramaturgi karya Erving Goffman, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *facebook* layaknya sebuah panggung sandiwara, setiap individu-individu berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin. Ini bisa dilihat dari aktivitas *update* status dan aktivitas memasang foto profil terbaik untuk mencitrakan diri yang positif, karena menurut pengguna, *facebook* sebagai ajang penampilan dirinya di mata orang lain dan ketika melakukan aktivitas *update* status, pengguna ingin menunjukkan jati dirinya di *facebook*.

Keempat, skripsi Zaim Qashmal yang berjudul "*Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pembentukan Citra Diri*"¹⁷ (Studi Koerelasional Mengenai Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pembentukan Citra Diri di Kalangan Mahasiswa Fikom Unisba) tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengguna instagram terhadap pembentukan citra diri berdasarkan perkembangan kognitif dan berdasarkan integrative personal. Teori yang digunakan ialah teori Herbert Blumer dan Elihu Katz tentang *Uses and Gratification* (Kegunaan dan Kepuasan). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional.

¹⁷ Zaim Qashmal, *Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pembentukan Citra Diri* ((Studi Koerelasional Mengenai Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pembentukan Citra Diri di Kalangan Mahasiswa Fikom Unisba), [Skripsi], (Bandung: UNISBA, 2016)

Hasil dari penelitian menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara pengguna Instagram berdasarkan kognitifnya (kebutuhan informasi, wawasan baru, trend baru) dan terdapat hubungan antara pengguna Instagram berdasarkan integratif personal (kemudahan komunikasi, sarana bertukar informasi) dan terhadap pembentuka citra diri sebagai pelepasan ketegangan (tekanan pikiran, sarana hiburan).

Kelima, skripsi Nurhadiani Gusmi dengan judul penelitian “*New Media Dalam Proses Pembentukan Citra*” (Studi pada Bidang Humas Kepolisian DIY dalam pengelolaan *website*)¹⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengelolaan *New Media Website www.tribatanewsjogja.com* dalam proses pembentukan citra kepolisian DIY. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan new media yang dilakukan oleh Bidang Humas Polda DIY dalam membentuk citra Polda DIY sudah sesuai dengan teori dan praktik yang berada di lapangan, namun masih ada kekurangan yang dinilai oleh masyarakat yang mengaksesnya.

Berpijak dari beberapa tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut tidak terlepas dari perspektif, fokus, teori, dan

¹⁸ Nurhadiani Gusmi “*New Media Dalam Proses Citra*” (Studi pada Bidang Humas Kepolisian DIY dalam pengelolaan *website*),[Skripsi], (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2016)

metode penelitian yang digunakanya. Hampir semua penelitian yang menjadi tinjauan dalam penelitian mengangkat tema tentang media sosial Instagram, begitu pula dengan penelitian ini juga mengangkat tema tentang media sosial Instagram namun secara spesifik dalam penelitian ini ialah terkait dengan konstruksi citra diri di media sosial Instagram oleh santri pengguna instagram di PP Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Penelitian Evania Putri menganalisis tentang representasi identitas masyarakat tontonan di media sosial Instagram dengan menggunakan metode penelitian etnografi visual, dan menggunakan perspektif media menurut Stuart Hall, Dina Nur Aisyah dan Nur Hadiani Gusmi mengkaji tentang media sosial Instagram dan *web* dengan fokus penelitian pada citra pemerintahan dan lembaga kepolisian, Astri Ariyanti yang mengkaji media sosial *facebook* dengan perspektif teori dramaturgi Erving Goffman, serta Zaim Qashmal yang mengkaji hubungan media sosial Instagram dengan pembentukan citra diri di kalangan mahasiswa dengan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian ini lebih khusus terhadap konstruksi citra diri di media sosial Instagram yang di perankan oleh santri sebagai penggunanya, dan bagaimana santri memaknai hasil konstruksi citra dirinya di dalam media sosial Instagram.

E. Kerangka Teoritik

Penyusunan kerangka teoritik dalam sebuah penelitian sangat penting sekali terutama untuk memperjelas jalanya penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teoritik akan menjadi pisau analisis yang dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Sehingga dengan kerangka teoritis yang jelas, maka penelitian yang akan dilakukan pun juga akan jelas dan terarah. Di sisi lain, kerangka teoritik menjadi sumber acuan dalam penelitian, keberadaan teori juga akan membantu dalam pembentukan kerangka pemikiran terhadap penelitian yang dilakukan.¹⁹

Pada dasarnya penggunaan kerangka teoritik adalah untuk mengatur dan menyusun kerangka pemikiran secara rapi dan sistematis, serta untuk memperdalam dan memperluas pemahaman, sehingga penyusunan pengetahuan dalam penelitian ini. dapat dikomunikasikan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruksionis dan menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman yang dimodifikasi melalui konstruksi *front-stage* (panggung depan) dan *back-stage* (panggung belakang). Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai paradigma konstruksionis.

1. Paradigma Konstruksionis

Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yakni memandang bahwa

¹⁹ Cholid Narbuko dan H. Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.40

manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus menerus. proses dialektis tersebut mempunyai tiga tahapan, yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.²⁰

Dalam pandangan konstruksionis, media bukanlah sekadar saluran yang bebas, ia juga merupakan subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangannya, bias dan pemihakanya²¹. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan sebuah realitas, subjek atau pelaku media layaknya sebagai aktor pembentuk realitas yang dapat mengkonstruksi sebuah realitas atau objek sesuai dengan keinginan yang akan ditampilkan di medianya.

2. Representasi Diri di Media Sosial

Bagi Erving Goffman dalam bukunya *The Presentation of Self in Everyday Life*, bahwa setiap individu pada kenyataannya melakukan konstruksi atas diri mereka dengan cara menampilkan diri (*self performance*). Namun, penampilan diri tersebut pada dasarnya dibentuk untuk memenuhi keinginan audiens atau lingkungan sosial, bukan berasal dari diri dan bukan pula diciptakan oleh individu itu sendiri. Sehingga identitas yang muncul adalah penggambaran apa yang sebenarnya menjadi keinginan dan guna memenuhi kebutuhan pengakuan sosial; meski dalam banyak hal ekspektasi yang datang

²⁰ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LKiS, 2002) hal. 16

²¹ Ibid, Hal. 26

dari lingkungan sosial atau *established social role* seringkali berlawanan dengan kehendak pribadi.²²

Interaksi di dalam ruang virtual, teknologi internet menawarkan fasilitas untuk menyembunyikan beberapa petunjuk atau karakteristik tertentu yang tidak ingin ditampilkan dan diketahui oleh publik. Inilah yang dalam konsep Goffman mengumpakan sebagai Dramaturgi atau panggung drama di mana ruang pertunjukan tersebut selalu ada tempat apa yang disebut sebagai *front-stage* (panggung depan) dan *back-stage* (panggung belakang).

Di panggung belaknglah setiap aktor atau subjek siber menyembunyikan atau memiliki identitas dirinya yang disebut sebagai *personal identity* atau identitas personal, sementara yang ditampilkan di atas panggung adalah identitas sosial atau *social identity*. Identitas ini terkadang sengaja dikonstruksi oleh individu. Melihat fenomena ini, manajemen kesan atau *impression management* dikembangkan Goffman untuk menggambarkan bahwa dalam penampilan diri seringkali individu ketika menjalani peranya di tengah masyarakat melakukan sesuatu untuk menampilkan kesan tergantung dari *setting* dan *audiences*, bahwa ketika individu melakukan manajemen kesan, maka individu itu akan berlaku secara sadar maupun tidak menampilkan citra yang diinginkanya dan berharap orang lain akan terkesan dengan apa yang telah dilakukan itu.²³

²² Rulli Nasrullah, *Cyber Media*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2013) hal. 171

²³ Ibid, hal. 172

Bagi Goffman, individu-individu bisa berperan baik sebagai *actor* bilamana sedang menyajikan *performance* nya sendiri dan sebagai *audience* bilamana sedang menyaksikan *performance-performance* pihak lain. Pada kedua peran tersebut, adanya kewajiban-kewajiban tertentu akan membatasi perilaku. Dalam menyajikan tampilan diri kepada pihak-pihak lain mengambil peran sebagai aktor, individu secara serentak memerankan dua orang. Sebagai sebuah karakter, dia merupakan sebuah gambaran, khususnya gambaran tentang semangatnya, kekuatannya, kualitas-kualitas luhurnya, dan *performance*-nya direncanakan dan dibangkitkan.²⁴

Goffman membahas tentang bagaimana aktor membangun lebih banyak ruangan untuk melakukan manuver selama berlangsungnya aktivitas yang tersituasi, menggunakan metode-metode untuk mencegah kehilangan ketidakhadiran dan mengubahnya ke dalam diri yang sebenarnya (*virtuality self*) tersedia pada situasi tersebut. Meskipun situasi-situasi aktual sistem-sistem aktivitas yang telah tersituasikan, menurut istilah Goffman tanpa terelakkan lagi mengekspresikan sesuatu tentang individual akibat diri sendiri yang telah tersituasikan, adalah mungkin bagi individu untuk meniadakan aspek-aspek diri sendiri, yakni dengan cara memanipulasi secara aktif situasi secara aktif.²⁵

²⁴ Ibid, hal. 140

²⁵ Ibid, hal.147

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi.²⁶ Menurut Humaidi, penelitian jenis kualitatif bertujuan untuk menanyakan atau mengetahui tentang makna berupa konsep yang ada di balik cerita detail responden dan latar sosial yang diteliti. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitis, yakni peneliti berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi yang terjadi di dalam objek penelitian.²⁷ Peneliti menggambarkan fakta yang didapat di lapangan dalam sebuah narasi, kemudian narasi dianalisis dengan kerangka teori.²⁸

2. Sumber Data

Pengertian sumber data disini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh, kemudian sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui dua sumber, yakni data primer dan data sekunder, adapun data primer diperoleh dari akun-akun instagram beserta foto-foto yang di unggah oleh

²⁶ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal.25

²⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kualitatif Teori dan Praktek Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN,2002) hal.17

²⁸ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ.Press 227) hal.67.

informa santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Adapun untuk data sekunder diperoleh melalui interview pada santri pengguna aktif akun media sosial Instagram.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung maupun tidak langsung.²⁹ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yakni peneliti tidak terlibat secara langsung namun hanya melakukan observasi terkait pengalaman para santri PP.Nurul Ummah sebagai pengguna instagram dalam setiap melakukan aktivitas mengunggah foto di media sosial instagram, kemudian peneliti menganalisis bagaimana informan mengkonstruksikan citra dirinya di media sosial instagram.

²⁹ Husain Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.127

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog antara pewawancara dengan informan.³⁰ Wawancara merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian yang memiliki kegunaan sebagai penguat data penelitian dan bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait masalah penelitian yang diangkat. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah para santri PP. Nurul Ummah sebagai pengguna aktif akun media sosial Instagram baik yang berstatus sebagai santri ataupun sebagai pengurus pesantren.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, elektronik maupun gambar-gambar yang tidak dihasilkan dari wawancara dan observasi.³¹ Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari alasan, foto, arsip dan tujuan mengunggah foto di media sosial Instagram.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data ini bisa dilakukan

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM,1980) Hal. 126

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 221

dari sejak awal penelitian dilakukan, mulai dari observasi pertama hingga dokumentasi. Hal itulah yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif yang hanya bisa dilakukan analisis setelah semua data terkumpul.³²

a. Kategorisasi data

Kategorisasi adalah tahap pertama setelah data dirapikan. Data tersebut berupa data yang dihasilkan dari proses wawancara, dokumentasi ataupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Tahap ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan ataupun penyederhanaan data yang ada pada catatan peneliti, dimana proses ini akan dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memperjelas temuan di lapangan dengan cara menyeleksi data-data berasal dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang diterapkan di lapangan.³³ Kemudian data-data tersebut dipilah dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, sehingga dengan reduksi data ini bisa mempermudah dalam proses analisis data.

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2007), hal.153.

³³ Agus Salim, *teori dan paradigma sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.22

c. Penyajian data

Penyajian data yaitu suatu rangkaian informasi dari hasil reduksi yang memungkinkan peneliti memberikan kesimpulan.³⁴ Pada bagian ini, data-data disajikan oleh peneliti yang sudah disederhanakan dari hasil reduksi data yang dilakukan. Penyajian data tersebut bisa berupa teks naratif, table, diagram atau pun gambar dengan tetap memperhatikan fokus penelitian.

d. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Dalam pengumpulan data, selalu dibuat reduksi data dan sajian data sampai kesimpulan, maksudnya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan maka selanjutnya disusun pemahaman arti dari segala peristiwa melalui reduksi data, diikuti penyusunan data dalam bentuk deskripsi secara sistematis, setelah pengumpulan data berakhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan verifikasi data lapangan tersebut.

³⁴ Ibid, hal 23

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi terbagi ke dalam lima bab, dalam setiap bab terdiri dari sub bab dan masing-masing sub bab membahas permasalahan sendiri namun tetap memiliki korelasi antar bab, dalam konteks ini sistematika pembahasan ini diantaranya :

BAB I berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan sehingga dalam bab ini diperoleh gambaran umum tentang pembahasan skripsi. Rangkaian dalam bab ini terdiri dari dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum yakni tentang profil pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, aktivitas akademik, pergaulan dan unit-unit lembaga yang berada di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

BAB III membahas tentang media sosial dan perkembangan teknologi informasi khususnya internet di era globalisasi, media sosial dalam perspektif *New Media* dan instagram sebagai realitas virtual serta pengumpulan santri di media sosial Instagram untuk melakukan konstruksi citra diri.

BAB IV membahas tentang konstruksi citra diri yang difokuskan pada konstruksi yang dilakukan santri dalam merepresentasikan citra dirinya ke dalam

media sosial Instagram. Selanjutnya membahas tentang pemaknaan santri dalam mengkonstruksikan citra diri di media sosial Instagram, serta pencitraan diri dalam perspektif agama Islam.

BAB V adalah bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi penelitian sekaligus sekaligus sebagai penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian di atas dari berbagai bab yang telah dikupas dan dibahas dalam karya ilmiah ini, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa santri mengkonstruksi citra dirinya ke dalam media sosial instagram adalah dengan mengkonstruksi citra dirinya sebaik dan semaksimal mungkin dengan merepresentasikan sebagai pribadi muslim religius dan inklusif yang diformulasikan melalui konstruksi *front stage* dan *back stage*. Adapun formulasi dalam mengkonstruksi citra dirinya dalam *front stage* (panggung depan) meliputi beberapa unsur diantaranya *self performance*, *social identity*, dan *audience* atau khalayak, sedangkan konstruksi *back stage* (panggung belakang) adalah pengguna berusaha untuk tidak menampilkan kepribadianya yang dianggap buruk ke dalam media sosial Instagram, hal ini pengguna menganggapnya sebagai privasi yang harus disembunyikan dan tidak selayaknya untuk ditampilkan di media sosial Instagram.

Penampilan (*Self performance*) pengguna di media sosial Instagram dengan menampilkan diri sebaik mungkin di media sosial Instagram yakni mengkonstruksi citra dirinya yang merepresentasikan pribadi muslim yang religius dan inklusif. Dimana pengguna menghendaki untuk mencerminkan menjadi sosok

muslim yang membawa wajah Islam yang berkultur tradisional gaya pesantren, yakni dengan berbagai setting dan atribusi yang mereka gunakan meskipun dengan memalingkan dan merekayasa diri dari realitas aslinya ke dalam realitas virtual, yang disebut sebagai *hipperealitas*, dimana realitas asli dapat dikonstruksi ulang menjadi di media sosial menjadi lebih baik dari yang nyata. Di sisi lain santri pengguna media sosial Instagram juga menampilkan dirinya sebagai sosok yang inklusif ketika menampilkan dirinya di media sosial Instagram yakni dengan merepresentasikan kultur gaya hidup modern yang mencerminkan budaya populer dan trendi. Dalam hal *social identity* (identitas sosial) santri memperlihatkan secara real ketika berada di media sosial Instagram, ini tidak terlepas dari relasi-relasi sosial santri terhadap interaksinya di pesantren maupun luar pesantren dan santri dapat melebur diri serta bisa menegosiasikannya melalui media sosial Instagram.

2. Adapun santri memaknai citra dirinya di media sosial Instagram adalah sebagai alat untuk mempertahankan eksistensi diri dan sebagai media untuk mencari popularitas. Santri pengguna Instagram memandang bahwa media sosial Instagram mampu menyediakan ruang di mana eksistensi diri manusia dapat dibangun dan diperkuat kembali, hal ini karena Instagram merupakan media sosial yang interaktif dan siapapun bisa mengkonstruksi dan membangun kembali sebuah kepercayaan diri dalam kehidupan sosial modern saat ini.

Selain itu santri memaknai citra dirinya sebagai ajang popularitas yakni merupakan kebebasan dalam mengekspresikan diri melalui foto agar terlihat lebih banyak orang yang mengetahui dirinya dan ingin dikenal menjadi 'siapa' dan menciptakan dunia yang seperti 'apa', seperti halnya santri menampilkan atau mengekspresikan berbagai foto yang berbeda-beda dan ingin menunjukkan kepada khalayak agar senantiasa diberikan respon positif yang pada akhirnya menuntut pengguna untuk menampilkan 'lagi dan lagi'.

B. Rekomendasi

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang sekiranya mampu untuk dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi yang dapat dipaparkan peneliti sebagai berikut :

1. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang sosiologi komunikasi di era postmodern.
2. Peneliti menyarankan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang kajian media terutama dalam objek pesantren, peneliti menyarankan agar lebih menekankan pada analisis dengan teori *cultural studies* tentang budaya pop di pesantren. Hal ini menjadi menarik karena

kaum kalangan pesantren dalam wacana globalisasi saat ini memiliki gairah baru dan lebih cair terhadap modernitas tanpa bertentangan dengan koridor *syar'i*.

3. Bagi peneliti kajian media maupun kalangan akademik sebaiknya tidak hanya mengarahkan penelitiannya hanya di ranah makro namun lebih menekankan kajiannya ke ranah mikro yang bersifat individual. Pesantren memiliki peluang yang lebar untuk dijadikan sebagai objek kajian, figur tokoh kyai dan santri dalam era postislamisme saat ini telah ikut serta menikmati modernitas yang menjadi fenomena menarik jika ditarik dalam kajian media menggunakan analisis sosiologis.
4. Kepada para pengguna media sosial instagram khususnya di kalangan santri, diperlukan pemahaman mengenai fenomena sosial yang terjadi di ruang virtual. Santri perlu bersikap kritis terhadap segala bentuk fenomena gaya hidup khususnya kaum muda di era digital saat ini dengan senantiasa memberikan filterisasi terhadap tindakan yang ditampilkan, agar tidak terjebak dalam kenikmatan tanpa sebuah makna dan substansi.
5. Setelah peneliti membahas konstruksi citra diri di media sosial instagram di kalangan santri, semoga kita dapat memahami orientasi yang sesungguhnya di balik pencitraan diri santri di dalam media sosial. Peneliti berharap semoga pengkonstruksian citra diri yang dibentuk oleh santri di media sosial instagram menjadikan sebuah pemahaman yang positif dan tidak terjerumus

ke dalam fantasi kebebasan dan kenikmatan semata. Selain itu harapan peneliti adalah maknailah secara positif ketika diri anda di media sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Analisis Eksistensial*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Arifin, Anwar. *Politik Pencitraan-Pencitraan Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial :Format Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2007.
- Burton, Graeme. *Media dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Creswel, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (terj.)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Eriyanto, *Analisis Framing*, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Fauzia, Amelia dkk, *Islam di Ruang Publik : Politik Identitas dan Masa Depan Demokrasi di Indonesia*, (Jakarta: CSRC UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1980.
- Khalik Ridwan, Nur. *Santri Baru : Pemetaan, Wacana Ideologi dan Kritik*, Yogyakarta: Gerigi Pustaka, 2004.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kualitatif Teori dan Praktek Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2002.
- Liliweri M.S, Alo *Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Kencana Prenanda Group, 2015.
- Lull, James. *Media, Komunikasi, Kebudayaan; Suatu Pendekatan Global*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.
- Masyhud, Sulthon dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2008.
- Margaretha Kushendrawati, Selu. *Hiperealitas dan Ruang Publik*, Jakarta: Penaku, 2011.

- Muzairi, *Eksistensialisme Paul Sartre*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial. Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2015.
- _____ *Cyber Media*. Yogyakarta: IDEA Press, 2013.
- Narbuko, Cholid dan H. Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Salim, Agus. *teori dan paradigma sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sutedjo, Budi Dharma Oetomo dkk, *Internet: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- STF.Driyakarya, *Ruang Publik*, Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Tim Revisi, *Profil Pondok Pesantren Nurul Ummah*, 2016
- W.Syam, Nina *Sosiologi Komunikasi*, Bandung: IKAPI, 2009.

Jurnal :

- Adib, Muhammad, *Foto Diri, Ketika Pesantren Berjumpa dengan Internetl*, jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol.1. Malang: STAI Al-Qolam, 2013.
- Alfindra, M.Furqan. *Motivasi Mahasiswa Bergabung Dalam Media Sosial Instagram*, vol.2. Aceh: Universitas Kuala, 2017.
- Gafar, Abdoel *Penggunaan Internet Sebagai Media Baru dalam Pembelajaran*, vol.8. Jambi: Universitas Batanghari, 2008.
- Kertamukti, Rama. *Instagram dan Pembentukan Citra; Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @basukibtpt*, Jurnal Komunikasi Profetik Vol. 8 Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Nurbaya, *Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, vol 6. Makasar, UMM, 2016

Putri R, Evania. *Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial*, jurnal Pemikiran Sosiologi. Vol 3. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2016.

Silvia Sutejo, Bertha *Internet Marketing: Konsep dan Persoalan Baru Dunia Pemasaran*, Jurnal Surabaya: Universitas Surabaya, 2006.

Skripsi :

Gusmi, Nurhadiani “*New Media Dalam Proses Citra*” (Studi pada Bidang Humas Kepolisian DIY dalam pengelolaan website. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Nur Aisyah, Dina. *Fungsi Media Instagram Explore Bandung dalam Membentuk Citra Positif Pariwisata Kota Bandung*, Bandung: Universitas Pasundan, 2016.

Qashmal, Zaim. *Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pembentukan Citra Diri* ((Studi Koerelasional Mengenai Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pembentukan Citra Diri di Kalangan Mahasiswa Fikom Unisba), Bandung: UNISBA, 2016.

Riyanti, Astri. *Fenomena Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai Ajang Penampilan Diri*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.

Internet :

<http://wartakota.tribunnews.com/2017/07/26/warga-pengguna-aktif-instagram-di-indonesia-capai-45-juta-terbesar-di-asia-pasifik>

<https://techno.okezone.com/read/2017/11/09/56/1811501/okezone-innovation-menilik-sejarah-instagram-yang-sempat-dinilai-berantakan>

<https://kbbi.web.id/populer>

Lampiran 1

Postingan Santri PP. Nurul Ummah di media sosial Instagram

syrfL
Disukai oleh hendrikafrizal, shrekmayar dan 160 lainnya
syrfL Alam yang hijau selalu merepresentasikan nikmat Tuhan, Alhamdulillah
Lihat semua 10 komentar
syrfL_@fijaysaputra7697 kmerane nu nyelang jee hha
syrfL_@fijaysaputra7697 lah nu kue foto lawas la
16 DESEMBER 2017

syrfL
SELAMAT HARI SANTRI NASIONAL
22 OKTOBER 2017
"DARI SANTRI UNTUK NEGERI"
#SNTAZMNNW
Disukai oleh febrinaa02, ah_barokah dan 115 lainnya
syrfL_Hubbul wathon minal iman, wala takun minal hirman 🤗🤗 #gantengny #hitzuny #santrikece #suamiistribahagia
22 OKTOBER 2017

raju_alkhudzriyyi
Disukai oleh rosydmuarifin, anammutholib dan 71 lainnya
raju_alkhudzriyyi Patung tidur Budha, songkhla Thailand 🤗🤗
Lihat 1 komentar
23 FEBRUARI 2017

sulaimanms_
Gedung Mandala Bhakti Wanitatama
Disukai oleh arul_zaini, athinizulfa dan 104 lainnya
sulaimanms_ Kerlip teknologi yang semakin canggih berbading lurus dengan indah senyuman yang ada di wajahmu
So, caption gak berfaedah
#KoncoDewe #BeraniBaru #JRT2017 #Neocloud

raju_alkhudzriyyi
Disukai oleh syrfL, iqbalgodriel dan 46 lainnya
raju_alkhudzriyyi "bangga menjadi santri" dari santri untuk negeri! 🤗🤗🤗🤗🤗 #ppnurulummah #ppmarrasyid #alasantri #santriindonesia #pondokbarokah #pondokkukeren
23 OKTOBER 2016

miftazulyaskur
Disukai oleh arul_zaini, vaka_da_silva12 dan 27 lainnya
miftazulyaskur dimana kawan yang konyol akan tetapi dia mempunyai ilmu yang sangat luas untuk saling berbagi.
9 FEBRUARI 2017



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana anda memanfaatkan media sosial ?
2. Bagaimana anda memahami pencitraan diri di media sosial ?
3. Pentingkah pencitraan diri bagi seorang santri saat ini ?
4. Gagasan apa yang mendasari anda menggunakan media sosial Instagram ?
5. Tujuan apa yang anda capai ketika menggunakan Instagram ?
6. Apakah setiap anda memposting/ menampilkan diri anda di Instagram dipengaruhi oleh *follower* (pengikut anda) ?
7. Apakah yang anda tampilkan di Instagram merupakan pilihan yang terbaik ?
8. Apakah anda pernah melakukan proses editing/ rekayasa sebelum anda memposting diri anda di media sosial Instagram?
9. Apakah faktor lingkungan sosial juga turut mempengaruhi anda untuk menampilkan diri anda di Instagram ?
10. Apakah anda selalu/ pernah menampilkan identitas diri anda yang sebenarnya sebagai seorang (santri) di Instagram?
11. Apakah anda pernah menyembunyikan identitas yang sebenarnya sebagai seorang (santri) ketika menampilkan diri anda di Instagram?
12. Hal-hal apa saja yang tidak boleh anda tampilkan di Instagram ?
13. Bagaimana anda memaknai sebuah citra diri yang anda tampilkan di Instagram?

Lampiran 3

Biodata Informan Penelitian

1. Nama : Syaroful Anam
Usia : 21 tahun
Nama akun IG : @syrf1_
Status : Santri & Mahasiswa
2. Nama : Raju Sanjani
Usia : 20 tahun
Nama Akun IG : @raju sanjani al-khudriy
Status : Santri & Mahasiswa
3. Nama : Sulaiman Musthofa Salim
Usia : 20 tahun
Nama Akun IG : @sulaiman ms_
Status : Santri & Mahasiswa
4. Nama : M. Yaskur Hamim
Usia : 19 tahun
Nama Akun IG : @Mifatzul yaskur
Status : Santri & Mahasiswa

5. Nama : M. Arul Zaini
Usia : 21 tahun
Nama Akun IG : arul_zaini
Status : Santri & Mahasiswa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Nur
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 02 September 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Maladan Rt 03 Jatimulyo Dlingo Bantul DIY
Email : noermoehammad94@gmail.com
Hp : 081904162628

B. Pendidikan

1. MI Negeri 1 Patuk Gunungkidul : 2001-2006
2. Mts Ma'arif Dlingo Bantul : 2006-2009
3. MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta : 2009-2012
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2012-2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA